

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur penyidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan memperoleh jawaban untuk pertanyaan penelitiannya (Kerlinger). Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur dengan menggunakan media komik. Sesuai dengan tujuan penelitian, rancangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Menurut Isaac penelitian tindakan kelas ini didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam ajang kelas atau dunia kerja. Dalam penelitian ini, masalah yang dimaksud adalah rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Peneliti meneliti penggunaan media komik sebagai media pembelajaran pada pembelajaran menulis karangan untuk siswa kelas III sekolah dasar. Penggunaan media komik ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Giriwinaya Cianjur berdasarkan aspek keutuhan karangan, kepaduan antarkalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan guru sebagai praktisi dengan mengambil latar alamiah di kelas.

## **B.Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1.Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SDN Giriwinaya yang berlokasi di Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur.

### **2.Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Giriwinaya yang berjumlah 27 siswa, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

#### **a.Data dan Sumber Data**

##### **1.Data**

Data dan penelitian ini berupa karangan siswa berdasarkan gambar seri atau komik.

##### **2.Sumber Data**

Sumber data untuk memperoleh data penelitian tersebut adalah siswa kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur.

### **3.Waktu Penelitian**

Waktu penyelenggaraan penelitian ini adalah Semester I (bulan Juli – Desember 2010)

**TABEL 3.1**  
**DAFTAR NAMA SISWA KELAS III SDN GIRIWINAYA**

No Urut	Nama Siswa	Jenis Kelamin
		L/P
1	Aditia	L
2	Ai sumiati	P
3	Anes ristini	P
4	Dede iyus supriatna	L
5	Dimas artawiguna	L
6	Doni siswandi	L
7	Heri fajar	L
8	Ina nuraeni	P
9	Irfan	L
10	M bilal agustin	L
11	Neulis	P
12	M ilham ramadhan	L
13	M ramdan solihin	L
14	M rizal darmawan	L
15	M nandang	L
16	Abrar laura dina.a	P
17	Nana suryatna	L
18	Rama triguna m.s	L
19	Ramli	L
20	Fuja julia wardani	P
21	Ratna asih s	P
22	Rio riko rivaldi	L
23	Sandi purnama p	L
24	Selva ayuni	P
25	Titim Fatimah	P
26	Wanda fitri r	P
27	Mila kamelia	P

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum ada dua jenis teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam satu penelitian. Dua teknik tersebut adalah teknik tes dan teknik non tes. Dalam penelitian pendidikan, menyelenggarakan tes adalah salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Secara operasional pengertian tes dapat didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang harus dikerjakan oleh yang dites. Teknik tes ditinjau dari bentuknya dibedakan atas teknik tes subjektif dan teknik tes objektif. Sedangkan jika ditinjau dari bentuk pelaksanaannya teknik tes dibedakan atas teknik tes secara lisan dan tulis.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes subjektif. Sehubungan dengan ini Nurkencana dan Suhartana menyatakan bahwa tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan. Dalam penelitian ini siswa sebagai subjek yang dites, dan data yang dikumpulkan berupa hasil tes kemampuan menulis karangan siswa. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan dengan media komik, yang berupa karangan naratif. Siswa menceritakan isi gambar secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar yang diberikan. Kompetensi yang akan dicapai adalah siswa mampu menulis karangan berdasarkan rangkaian gambar. Tema yang diberikan untuk dikembangkan menjadi karangan adalah tolong menolong. Tema tersebut diambil dari kurikulum Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas III pada semester 1.

Untuk lebih mengarahkan siswa dalam mengarang, maka peneliti memberikan beberapa petunjuk singkat perihal yang akan ditulis siswa.

Selain itu, teknik pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan siswa dengan media yang digunakan pada proses pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat proses pembelajaran yang berlangsung untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan tindakan/perlakuan.

#### **D. Prosedur Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini merupakan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi.

##### **2. Rincian Prosedur Penelitian**

###### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut 1) mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya; 2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia

sebelumnya; 3) merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia; 4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media komik.

Rancangan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan media komik ini meliputi: 1) pemilihan gambar seri sederhana dengan tema yang sudah ditentukan untuk merangsang imajinasi siswa serta kreativitas siswa; 2) pemilihan komik yang menarik perhatian siswa, yang memberikan wawasan dan pengetahuan baru, serta yang menantang proses berpikir siswa; 3) pemilihan narasi komik yang dapat membantu siswa memahami komik, menambah pengetahuan akan penggunaan ejaan dan tanda baca.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola latihan yang dijenjang dari yang paling mudah ke tingkat yang lebih kompleks.
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika latihan atau metode tersebut diaplikasikan.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis karangan, serta untuk mengetahui media yang digunakan dalam proses pembelajaran apakah sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan atau tidak.

- c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka optimalisasi kemampuan menulis siswa.
- d. Mendesain alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan menulis karangan siswa. Alat evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes berupa tes menulis karangan berdasarkan komik. Rubrik penilaian dari teknik tes tersebut sebagai berikut.

**Tabel indikator Penilaian Menulis Karangan Berdasarkan Komik.**

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Keutuhan	3	Gambar diceritakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar sehingga menjadi karangan yang utuh.
		2	Penceritaan gambar kurang urut antara satu dengan yang lain
		1	Menceritakan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar.
2	Kepaduan	3	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
		2	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya.
		1	Antarkalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai.
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		2	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		1	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur

			kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.
--	--	--	-------------------------------------------

### **b.Pelaksanaan Tindakan**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah : (1) merancang pelaksanaan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik; (2) bekerja dengan praktisi dalam melaksanakan tindakan yang direncanakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping praktisi untuk memberi pengarahan, motivasi, dan stimulus agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

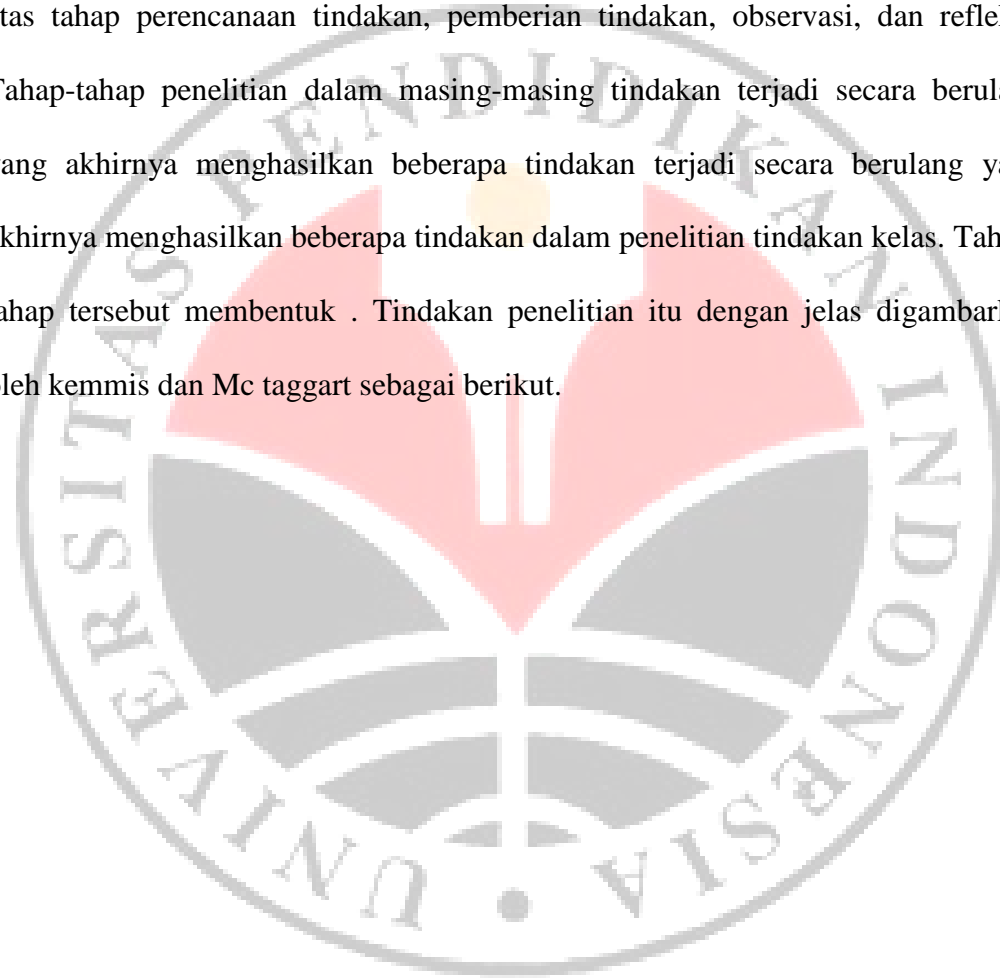
Adapun pelaksanaan tindakan ini adalah dengan menerapkan komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur dalam setiap tahap pembelajaran yang diterapkan, masing-masing berisi langkah pembelajaran yang terdiri atas eksplorasi (penggalan konsep), invansi (pengenalan konsep), eksplorasi (penerapan konsep), dan evaluasi sebagai tambahan.

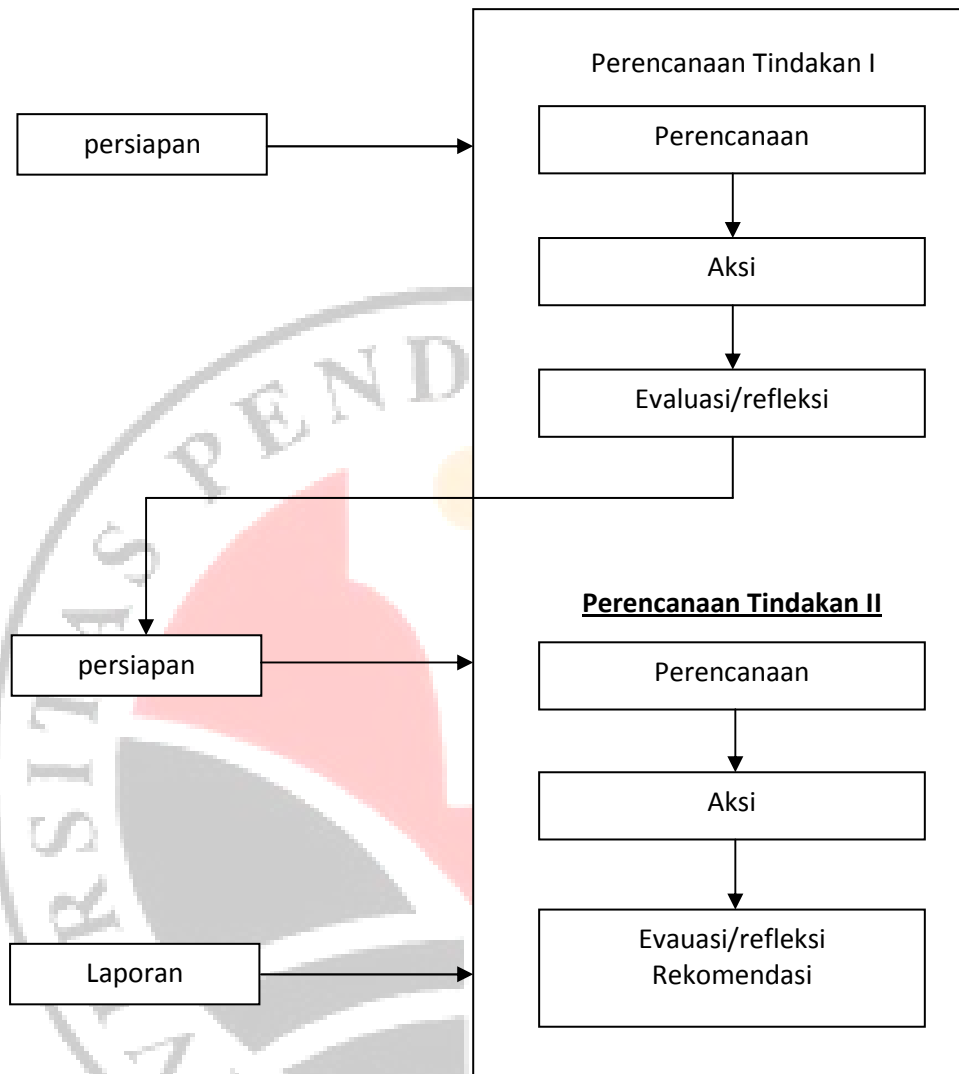
Eksplorasi adalah tahap pembelajaran ketika guru berusaha menggali konsep awal siswa melalui suatu fenomena. Pada tahap ini guru berinteraksi dengan masing-masing siswa untuk mengetahui konsep awal yang dimiliki siswa. Tahap selanjutnya adalah invasi tentang topik yang dibahas berdasarkan hasil eksperimen siswa dan akhirnya siswa menemukan konsep baru yang merupakan hasil bentukan dari siswa sendiri. Setelah siswa menemukan konsep, maka tahap selanjutnya adalah ekspansi/penerapan konsep. Pada tahap ini guru mengajak siswa untuk menerapkan konsep tersebut, yaitu penggunaan komik sebagai media



pembelajaran. Pada akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi dengan tujuan untuk menguji apakah konsep yang diterima oleh siswa itu benar.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan, dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk . Tindakan penelitian itu dengan jelas digambarkan oleh kemmis dan Mc taggart sebagai berikut.





Model penelitian tindakan kelas oleh kemmis dan Mc taggart

**Keterangan:**

Langkah pertama dalam model penelitian tindakan kelas adalah melakukan perencanaan (palnning) tindakan, misalnya membuat scenario pembelajaran, lembar observasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan didalamnya dilakukan

pengamatan (observasi). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah berhasil maka dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, dan demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil.

Langkah awal sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pratindakan. Kegiatan pada pratindakan tersebut, dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum tindakan.

Pada tahap perencanaan pratindakan, peneliti melakukan observasi tentang teknik pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis karangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) materi pembelajaran menulis karangan berdasarkan gambar berseri tidak menggunakan media yang semestinya, guru tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, (2) dari 27 siswa, hanya 6 siswa yang menyukai pelajaran mengarang; (3) teknik pembelajaran langsung pada evaluasi, siswa langsung diberi tugas untuk mengarang; (4) berdasarkan pengalaman para guru, para siswa kelas III secara umum pasif dalam pembelajaran menulis karangan.

Pada tahap pratindakan atau tahap awal ini peneliti member tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membuat karangan. Tahap awal ini dimulai dengan memfokuskan pada aspek-aspek yang meliputi: 1) keutuhan, 2) kepaduan, 3) ejaan dan tanda baca. Skor masing-masing aspek adalah 3 sehingga skor maksimum untuk ketiga aspek tersebut adalah 9.

Dari hasil tes pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan ejaan yang benar, memadukan atau menghubungkan kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya (kalimat utama ke kalimat penjelas), serta kesulitan dalam menuangkan imajinasinya tanpa stimulasi atau rangsangan.

Berdasarkan temuan-temuan pada tahap pratindakan tersebut, akhirnya peneliti bersama praktisi merumuskan alternatif tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik. Dalam diskusi antara peneliti dan praktisi tersebut disepakati bahwa (1) butir-butir pembelajaran yang disajikan tetap mengacu pada kurikulum dan diselaraskan dengan buku teks yang digunakan guru, namun materi pembelajaran dan media yang digunakan diambilkan dari sumber lain, yakni materi yang benar-benar diminati siswa, dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari, yang memberi wawasan baru, dan menantang kreativitas berpikir siswa (2) media komik digunakan sebagai variasi media pembelajaran agar tidak monoton dan menarik perhatian siswa; (3) pada tahap awal, sebagai contoh guru mengulas kejadian sehari-hari yang sering dialami siswa untuk mengingatkan siswa pada pengalaman mereka sehingga dapat membantu siswa menemukan ide untuk dituangkannya ke dalam karangan; (4) penggunaan media komik untuk merangsang ingatan siswa, membantu mengurutkan peristiwa (alur), serta membantunya menuangkan idenya ke dalam karangan; (5) peneliti memberikan panduan dalam kegiatan menulis karangan dan memberikan penjelasan teknik penulisan karangan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur diperoleh hasil bahwa guru belum pernah menggunakan media

dalam pembelajarannya dengan alasan biaya, waktu, dan tenaga sehingga dalam pembelajarannya siswa hanya mendapat keterangan secara lisan dari keterangan guru.

Dari hasil diskusi di atas, maka peneliti memberikan tindakan pembelajaran terhadap subjek penelitian dengan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap karangan ditinjau dari aspek keutuhan karangan, kepaduan, serta penggunaan ejaan dan tanda bacanya. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara berdaur ulang. Apabila pada tindakan I sudah bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka langsung dapat ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan-perbaikan, atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

### **Siklus I**

Siklus I dilakukan setelah kegiatan pratindakan dianalisis dan direfleksi dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. Siklus I menggunakan media berupa media gambar sederhana. Penggunaan gambar berseri sederhana ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengungkapkan idenya. Gambar berseri sederhana ini termasuk bentuk komik yang sederhana (McCloud, 2006).

Peningkatan kemampuan menulis karangan siswa dapat diketahui dengan memperhatikan karangan siswa berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, dan penggunaan ejaan dan tanda baca.

## **E. Intrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data maka diperlukan adanya intrumen yang tepat agar masalah yang diteliti akan terefleksikan dengan baik. Adapun jenis intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Menyusun bahan atau media pembelajaran.**

Bahan pembelajaran yang disusun dalam penelitian ini berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan nasional RI no 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran bahasa Indonesia dikelas III SD dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, serta dituangkan dalam beberapa rangkaian gambar yang bersubtemakan seperti pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **2. Lembar obsevasi**

Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama penelitian berlangsung.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**  
**KEGIATAN PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS KARANGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III (tiga) / satu

Hari / Tanggal : .....

Siklus ke : .....

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		A	B	C
1	Kemampuan membuka pelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menarik perhatian siswa</li> <li>- Memberi acuan materi yang akan disampaikan</li> <li>- Memberi kaitan materi dengan kemampuan yang dimiliki siswa.</li> </ul>			
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan suara</li> <li>- Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa</li> <li>- Antusiasme penampilan / mimic</li> <li>- Mobilitas posisi tepat.</li> </ul>			
3.	Penguasaan materi. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang</li> </ul>			

	<p>direncanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kejelasan dalam menyampaikan materi</li> <li>- Kejelasan dalam memberikan contoh</li> <li>- Mencerminkan keeluasaan.</li> </ul>			
4.	<p>Proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian penggunaan strategi / metode dengan tema</li> <li>- Penyajian materi relevan dengan tindakan hasil belajar</li> <li>- Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respon</li> <li>- Kecermatan dalam memanfaatkan waktu.</li> </ul>			
5.	<p>Kemampuan menggunakan media.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan jenis media</li> <li>- Ketepatan saat penggunaan media</li> <li>- Keterampilan saat mengoperasikan</li> <li>- Membantu meningkatkan proses pembelajaran.</li> </ul>			
6.	<p>Evaluasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan menggunakan indikator hasil belajar</li> <li>- Menggunakan jenis ragam penilai relevan dengan indikator hasil belajar</li> </ul>			



7.	<p>Kemampuan penutup pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan indikator sesuai dengan yang tertulis pada rencana pembelajaran.</li> <li>- Meninjau kembali pokok bahasan</li> <li>- Memberikan kesempatan bertanya</li> <li>- Mengucapkan salam</li> <li>- Menginformasikan bahan materi selanjutnya.</li> </ul>			

Komentar Mengenai Aktifitas Guru

.....

.....

.....

Kriteria penilaian

A. 3,00 – 4,00

B. 2,00 – 2,99

C. 1,00 – 1,99

Cianjur.....2010

\_\_\_\_\_  
NIP.

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA**  
**KEGIATAN PENERAPAN MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN**  
**MENULIS KARANGAN**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III (Tiga) / satu

Hari / Tanggal : .....

Siklus ke : .....

No	Aspek yang diamati	Kategori		
		A	B	C
1.	Siswa menunjukkan sikap senang.			
2.	Siswa memperhatikan rangkaian gambar seri.			
3.	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			
4.	Siswa mengajukan pertanyaan.			
5.	Siswa mengajukan pendapat.			
6.	Siswa menjawab pertanyaan guru.			
7.	Siswa mengerjakan tugas / LKS yang diberikan guru dengan serius.			
8.	Siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.			

Komentar mengenai aktivitas siswa

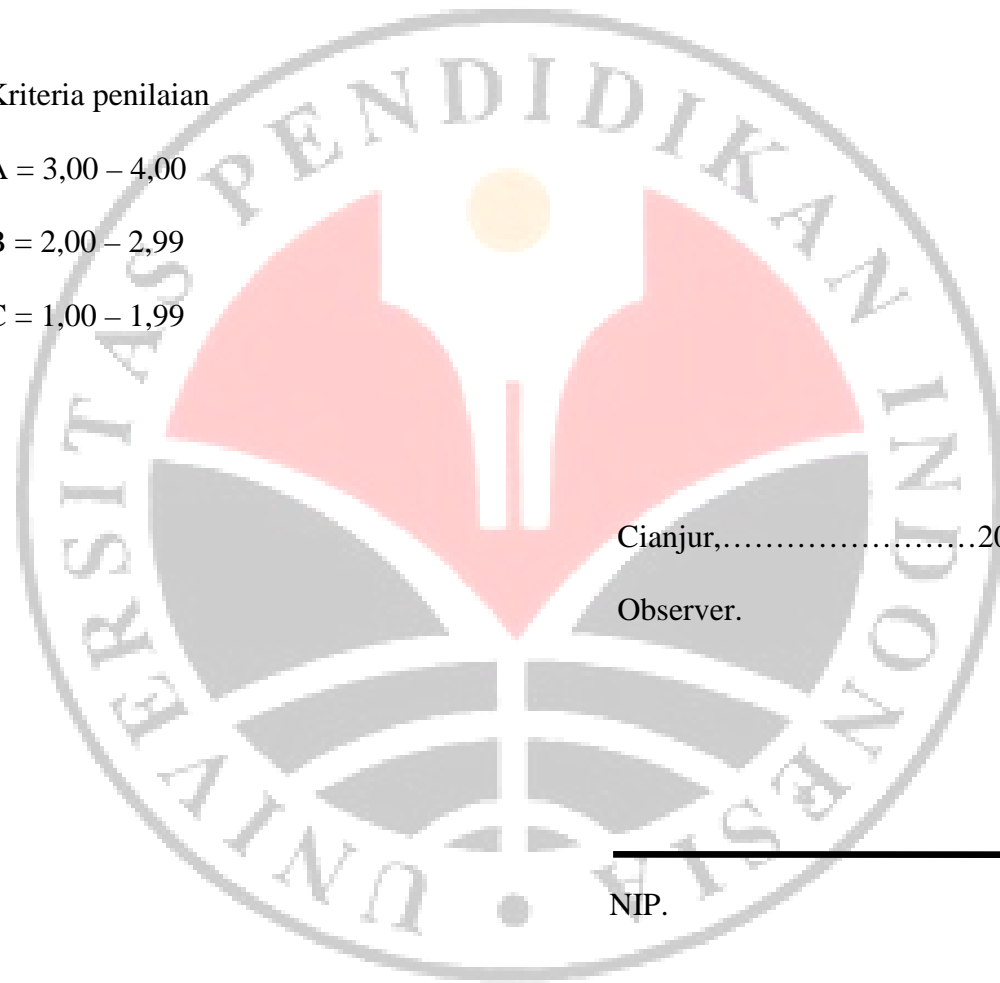
.....  
.....  
.....

Kriteria penilaian

A = 3,00 – 4,00

B = 2,00 – 2,99

C = 1,00 – 1,99



Cianjur,.....2010

Observer.

\_\_\_\_\_  
NIP.

### 3 . Membuat lembar analisis kemampuan menulis siswa

Lembar analisis kemampuan siswa yang dipergunakan disusun untuk mengukur sejauh mana proses pembelajaran yang berlangsung maupun hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Dengan memuat beberapa aspek kemampuan yang harus dimiliki siswa selama pembelajaran berlangsung disertai dengan pengembangan descriptor yang telah direncanakan dan tentunya harus sesuai dengan tingkat kemampuan usia siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas III.

Contoh lembar analisis yang dikembangkan :

#### Rambu-rambu Kemampuan Siswa Dalam Menulis Karangan Berdasarkan Media komik

No	Aspek Penilaian	indikator	Deskriptor	Kualifikasi		
				B	C	K
1.	Kesesuaian Tema dengan gambar	baik dan benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memuat ide yang ada pada gambar</li> <li>➤ Memuat pesan dalam gambar</li> <li>➤ Keruntutan gambar</li> </ul>			
2.	Kerapihan tulisan	Baik dan benar	Tulisan bersih rapi Tidak ada coretan			
3.	Pemahaman Penggunaan ejaan	Tepat	Memuat tanda baca Penggunaan huruf capital penempatannya. Penggunaan pilihan kata.			
	<b>JUMLAH</b>					

## **I. Perencanaan Tindakan I**

Perencanaan tindakan I meliputi pembuatan scenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat/bahan yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran. Berhubung kelas III SDN Giriwinaya Kabupaten Cianjur sudah menerapkan kurikulum berbasis kompetensi maka peneliti menyiapkan silabus sebagai langkah pertama. Kemudian memberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran. Scenario pembelajaran dibuat pada pelajaran 11 dengan tema pembelajaran “Tolong-Menolong”. Pemilihan pelajaran 11 karena pada pelajaran 11 tersebut terdapat kompetensi menulis karangan.

### **A. Pelaksanaan Siklus I**

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: (1) merancang teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran; (2) bekerja sama dengan guru dalam pelaksanaan tindakan; (3) peneliti berperan sebagai pendamping guru dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus, agar praktisi dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana.

Pelaksanaan tindakan I ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan Juli 2006. Tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran menulis karangan dengan media gambar seri. Penggunaan gambar seri ini sebagai langkah awal dalam pelaksanaan tindakan, karena gambar berseri adalah bagian dari komik yang lebih mudah pembuatannya daripada komik. Alasan pemilihan media gambar seri adalah sebagai pengenalan media komik dalam bentuk yang sederhana. Materi diambil dari buku teks. Media yang

digunakan adalah gambar berseri yang diasumsikan diminati siswa. Teknik pengajarannya dengan menggunakan teknik tanya jawab untuk merangsang imajinasi siswa melalui gambar, sekaligus pertanyaan-pertanyaan dari guru.

### **B. Analisis dan Refleksi Siklus I**

Pada tahap ini peneliti dan guru secara kolaboratif mengadakan kegiatan sebagai berikut; 1) mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan; 2) mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan gambar seri sederhana; 3) merumuskan alternative tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya; 4) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan media lain.

Setelah melakukan observasi pada tindakan I, dilaksanakan analisis tindakan I. Dari hasil menulis karangan siswa berdasarkan gambar seri tindakan I, kemampuan menulis karangan siswa masih rendah. Siswa belum mampu memenuhi ketiga aspek penilaian karangan, antara lain aspek keutuhan, kepaduan, dan bahasa, ejaan, serta tanda baca.

Rata-rata siswa masih rendah, siswa yang memperoleh skor minimal 6 kurang dari 60%. Kesulitan siswa pada tindakan I, antara lain : (1) siswa sulit membuat kalimat berdasarkan gambar; (2) siswa kesulitan mengurutkan jalannya peristiwa dalam gambar; (3) siswa kesulitan menggunakan ejaan dan tanda baca dalam karangan.

Dari hasil analisis kemampuan menulis karangan siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar sederhana

kurang berhasil. Penggunaan gambar sederhana pada tindakan I ini masih kurang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis karangan. Selanjutnya, peneliti dan praktisi (guru) melakukan refleksi pembelajaran pada tindakan I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, maka diketahui aspek yang harus diperbaiki, yaitu aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca. Selanjutnya disusunlah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

## **Siklus II**

Setelah dilaksanakan tindakan I, diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu :

- (1) Siswa kurang mampu dalam menuangkan idenya berdasarkan gambar dalam bentuk tulisan;
- (2) Siswa kurang mampu memadukan hubungan antarkalimat yang menceritakan gambar 1 dan gambar 2, dengan menggunakan kata sambung yang sesuai;
- (3) Siswa kurang mampu menggunakan bahasa, ejaan, dan tanda baca yang sesuai.

Dari hasil analisis tindakan I tersebut, faktor yang diduga menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah media yang digunakan pada tindakan I, yang berupa gambar seri sederhana, kurang dapat membantu siswa dalam menulis idenya, gambar terlalu abstrak, antara gambar 1 dan gambar 2 (*antarpanel*), terdapat pemisahan “kejadian” (*closure*) yang cukup tajam sehingga

siswa kesulitan dalam menceritakan kejadian eksplisit yang tidak terdapat dalam gambar

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus I, diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

### **1. Perencanaan siklus II**

Siklus II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus I dianalisis dan direfleksi. siklus II ini untuk melanjutkan siklus I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Siklus yang dilakukan pada siklus II ini adalah dengan mengubah media pembelajaran, karena media berpengaruh pada kemampuan siswa dalam mengapresiasi idenya. Pada siklus I, media yang digunakan kurang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sehingga pada siklus II ini peneliti menggunakan media komik sederhana. Gambar yang digunakan lebih dari 2 gambar. Pemisahan ruang antarpanel yang cukup tajam dari gambar sederhana pada siklus I ditutup dengan gambar yang menjelaskan kejadian pada ruang yang seharusnya dapat terjadi “di tengah” antara kedua gambar tersebut sehingga media pada siklus II lebih mudah untuk dipahami dari pada media pada siklus I.

Penggunaan media komik sederhana ini sebagai lanjutan dari penggunaan media gambar berseri sederhana pada siklus I.



## **2. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan siklus II pada minggu III bulan Juli 2010. Setelah siklus I selesai dianalisis dan direfleksi maka direncanakan langkah pembelajaran selanjutnya.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan media komik sederhana. Gambar yang diberikan lebih dari dua gambar ruang yang tidak digambarkan pada gambar siklus I, digambarkan pada siklus II. Gambar sudah berupa komik, tetapi tanpa menggunakan narasi. Pelaksanaan teknik pembelajaran masih sama dengan siklus I. guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Tanya jawab ini berdasarkan tema dalam gambar. Siswa diberi tambahan wawasan dengan cara memberi pertanyaan berdasarkan materi yang dibahas dan gambar yang diberikan. Tujuan metode tanya jawab ini untuk menggali ide siswa, serta memudahkan siswa untuk mengetahui isi atau maksud gambar.

## **3. Analisis dan Refleksi Siklus II**

Dari pelaksanaan siklus II, peneliti beserta guru melakukan analisis dan refleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis siklus II diketahui bahwa kemampuan siswa lebih meningkat dari siklus I. Hasil analisis siklus II diketahui sebagai berikut : (1) siswa mampu menceritakan rangkaian gambar secara urut, (2) antarkalimat yang menceritakan gambar saling berhubungan antara satu dengan yang lain. Akan tetapi, pada tindakan II masih terdapat kendala, yaitu siswa masih belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan.

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II tersebut, akhirnya peneliti bersama praktisi merumuskan alternative tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya.

### **Siklus III**

Dari hasil analisis dan refleksi siklus II, diketahui bahwa (1) siswa sudah mampu menuliskan idenya sesuai dengan urutan gambar, dan (2) penuangan isi antarkalimat sudah padu dengan menggunakan kata sambung yang sesuai. Namun, pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca siswa belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara benar dalam karangan.

Pada dasarnya siklus II dengan menggunakan media komik sederhana sudah cukup berhasil. Lebih dari 60% siswa memperoleh skor minimal 6. Namun, siswa masih belum mampu dalam menggunakan ejaan dan tanda baca dalam karangan sehingga masih diperlukan perbaikan dan pengayaan guna memperbaiki metode yang diterapkan.

Peneliti kemudian melaksanakan siklus III. Siklus III ini untuk bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus II. Penggunaan media diubah dengan media yang dapat membantu siswa memperbaiki ejaan dan tanda bacaannya. Penggunaan metode komik sederhana pada siklus II, diubah dengan menggunakan media komik dengan narasi. Narasi di sini untuk membantu siswa menemukan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.

### **1. Perencanaan Siklus III**

Berdasarkan temuan-temuan pada siklus II, akhirnya peneliti bersama praktisi merumuskan alternative tindakan dan menyusun rancangan pembelajaran dengan menggunakan media komik bernarasi. Penggunaan media gambar seri sederhana dan komik sederhana pada siklus I dan II, diubah menjadi penggunaan komik dengan narasi penjas. Tujuan pembelajaran dengan media komik bernarasi pada siklus III ini adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dalam penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tercapa pada siklus I dan II.

### **2. Pelaksanaan Siklus III**

Pelaksanaan siklus III dilaksanakan pada bulan Agustus 2010. Pada pelaksanaan siklus III ini, peneliti menggunakan komik bernarasi sebagai media pembelajaran. Tujuan penggunaan komik bernarasi adalah untuk meningkatkan kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca yang belum tercapai atau belum berhasil pada siklus II. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sama dengan siklus I dan II. Peneliti memberi tes menulis karangan berdasarkan media komik.

### **3. Analisis dan Refleksi Siklus III**

Dari hasil analisis dan refleksi pada siklus III, diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa meningkat. 100% dari jumlah siswa memperoleh skor minimal 6. Penulisan karangan siswa rata-rata sudah memenuhi kriteria penulisan menulis karangan, berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, penggunaan ejaan dan tanda baca sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus III pada siklus III ini

berhasil. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran pada siklus III telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan, serta penggunaan ejaan dan tanda baca sehingga tidak memerlukan siklus atau perlakuan selanjutnya.

#### **a. Pemantauan dan Evaluasi**

Setelah tindakan dilakukan, peneliti melakukan pemantauan dan evaluasi secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrument pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data empiris pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan penggunaan komik sebagai media pembelajaran. Data tersebut dijadikan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah tes. Teknik tes ini berupa tes subjektif menulis karangan. Sedangkan alat yang digunakan untuk menjangkau data tentang respon siswa, sikap, dan reaksi siswa dalam pembelajaran adalah catatan lapangan.

Kriteria untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis karangan adalah nilai karangan siswa berdasarkan aspek keutuhan, kepaduan dan bahasa ejaan, serta tanda baca.

## **b. Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan yang berurutan berupa paparan data dan akhirnya ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data pada penelitian ini adalah data hasil tes kemampuan menulis karangan siswa. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Data yang berupa tes hasil belajar, kemudian akan dioleh melalui tahap-tahap sebagai berikut.

### **1. Seleksi Data**

Langkah awal dari pengolahan data adalah penyeleksian data. Melalui tahap ini dimaksudkan dapat diperoleh data-data yang benar-benar memenuhi syarat untuk dianalisis sehingga kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya tidak diragukan. Untuk menentukan memenuhi syarat atau tidaknya masing-masing data yang dapat dianalisis, yaitu :

- a. Data yang masuk beridentitas lengkap dan jelas, dan
- b. Data yang diperoleh dikerjakan sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan

## 2. Pengoreksian data

Pada tahap ini, data yang masuk dikoreksi secara berurutan dan difokuskan pada aspek: (1) keutuhan, (2) kemampuan memadukan hubungan antarkalimat ke dalam bentuk paragraf menjadi karangan. Yang padu (kepaduan), serta (3) penggunaan ejaan dan tanda baca dalam karangan. Pengoreksian untuk mengetahui kemampuan membuat paragraf masing-masing aspek dilakukan secara menukarkan hasil karangan 1 dengan siswa lainnya.

## 3. Pembobotan data

Pembobotan data dilakukan dengan memberikan skor pada masing-masing hasil tes siswa dalam membuat karangan.

Pemberian skor ini didasarkan pada aspek-aspek yang meliputi :

- (1) Keutuhan,
- (2) Kepaduan, dan
- (3) Ejaan dan tanda baca

Penykoran tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Table Rubrik Penilaian Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek	Skor	Deskriptor
1	Keutuhan	3	Gambar diceritakan secara urut atau kronologis berdasarkan rangkaian gambar sehingga menjadi karangan yang utuh
		2	Penceritaan gambar kurang urut antar satu dengan yang lain
		1	Penceritaan gambar tidak urut sesuai dengan rangkaian gambar.
2	Kepaduan	3	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai
		2	Antarkalimat dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan, namun ada beberapa kata hubung yang tidak sesuai penggunaannya.
		1	Antarkalimat tidak dihubungkan dengan kata sambung/pengulangan kata kunci/rujukan yang sesuai.
3	Ejaan dan tanda baca	3	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.
		2	Terdapat beberapa (tidak lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca
		1	Terdapat banyak (lebih dari 3) kesalahan struktur kalimat, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Pada pembobotan data ini, skor tertinggi adalah 9

#### 4. Penyimpulan data

Pada tahap penyimpulan, kriteria keberhasilan siswa dalam menulis karangan dapat disimpulkan pada table berikut

**Tabel Taraf Penguasaan Kemampuan**

<b>Taraf Penguasaan atau kemampuan (%)</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Nilai Angka</b>	<b>Keterangan</b>
66.7% – 100%	Sangat baik	6 – 9	Berhasil
33.4% – 66.6%	Baik	3 – 6	Kurang berhasil
05 – 33%	Kurang	0 – 3	Tidak berhasil

Keterangan :

Hasil prosentase kemampuan siswa adalah jumlah indikator yang dilakukan siswa sesuai dengan pedoman penilaian kemampuan menulis karangan siswa, dibagi dengan jumlah indikator yang ada dan dikalikan 100%.

$$P = \frac{\text{nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian pada table 3.3 taraf penguasaan kemampuan (Ardhana, dalam Harsiati, 2006).

Di samping itu, hasil persentase keberhasilan siswa secara umum pada pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan media komik adalah jumlah siswa yang mendapat nilai minimal 6, dibagi jumlah siswa keseluruhan dan dikalikan 100%. Dari hasil tersebut maka dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam menulis karangan. Apabila jumlah siswa yang memenuhi kriteria penyekoran minimal 6 lebih dari 60% maka dinyatakan berhasil.



Penentuan tingkat kemampuan siswa dilaksanakan dengan cara menganalisis karangan siswa untuk menentukan skor setiap aspek yang diteliti. Aspek karangan yang diteliti mendapat pemberian skor dengan menggunakan metode secara **holistis**, yaitu cara pemberian skor yang didasarkan atas hasil kegiatan menganalisis karangan berdasarkan indikator yang sudah ditentukan. Dengan demikian, skor akhir kemampuan menulis karangan siswa dijadikan persentase dalam tabel distribusi frekuensi.

Persentase dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa, yaitu :

- 1) Apabila hasil persentase menunjukkan 60% atau lebih siswa sampel mendapat nilai lebih atau sama dengan 6 maka rata-rata siswa sampel dikatakan mampu, serta metode yang digunakan dapat dinyatakan berhasil.
- 2) Apabila hasil persentase menunjukkan kurang dari 60% sampai 40% atau siswa sampel mendapat nilai sama dengan 6 maka dikatakan cukup mampu, serta metode yang digunakan dapat dinyatakan kurang berhasil
- 3) Apabila hasil persentase menunjukkan kurang dari 30% sampai 0% atau siswa sampel mendapat nilai sama dengan 6 maka siswa dikatakan tidak mampu, serta metode yang digunakan dapat dinyatakan tidak berhasil.

**Tabel Penguasaan kemampuan menulis siswa dan efektivitas media**

Persentase siswa sampel yang mendapat skor minimal 6	Keterangan
60% - 100%	Siswa mampu menulis karangan dengan baik berdasarkan media komik, serta media yang digunakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa
30% - 60%	Siswa cukup mampu menulis karangan berdasarkan media komik, serta media yang digunakan kurang berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa
0% - 30%	Siswa kurang mampu menulis karangan dengan baik berdasarkan media komik sehingga media yang digunakan tidak berhasil untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

**c. Refleksi**

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama praktisi melakukan kegiatan refleksi pada akhir tiap tindakan. Pada kegiatan refleksi peneliti dan praktisi mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dibahas adalah (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan, dan (2) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan dengan teori dan rencana yang telah ditetapkan.